

Peran Konseling Karir Terhadap Peningkatan Motivasi Berwirausaha

Sri Adi Nurhayati, Firna Firdausia

- 1) Dosen Bimbingan dan Konseling FKIP UPS Tegal
- 2) Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP UPS Tegal

Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP – Universitas Pancasakti Tegal

Abstrak

Penelitian ini dirancang menggunakan Penelitian Tindakan dalam Bimbingan Konseling (PTBK) dengan populasi penelitian berjumlah 90 peserta didik, dengan sampel 36 peserta didik. Alat pengumpulan data berupa angket, wawancara, observasi, catatan anekdot, dokumentasi. Penelitian tindakan ini terdiri dari empat komponen pokok: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Indikator keberhasilan sesuai dengan kesepakatan peneliti dengan guru BK sekolah yaitu 75%. Sedangkan peserta didik dikatakan tuntas dalam belajar jika memperoleh nilai minimal 75. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan konseling karir diperoleh rata-rata 69,44% pada siklus 1. Sedangkan pada siklus 2 diperoleh rata-rata 84,26%. Berdasarkan analisis deskriptif, hasil penelitian diperoleh tingkah laku peserta didik yang relevan dengan indikator motivasi berwirausaha pada siklus 1 mencapai 71,18% dapat ditingkatkan menjadi 85,76% pada siklus 2, tingkat motivasi berwirausaha pada siklus 1 diperoleh peserta didik tuntas 24 peserta didik (66,67%) dapat ditingkatkan pada siklus 2 yaitu tingkat motivasi berwirausaha peserta didik tuntas sebanyak 31 peserta didik (86,11%) melebihi indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 75% sehingga layanan konseling karir dikatakan telah berhasil dan penelitian dihentikan. Terdapat peran konseling karir dalam peningkatan motivasi berwirausaha pada peserta didik kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Pusponegoro Jatibarang Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2014/2015. Hal ini terbukti dari tingkat motivasi berwirausaha peserta didik yang tuntas sebanyak 24 peserta didik (66,67%) dapat ditingkatkan pada siklus 2 menjadi 31 peserta didik yang tuntas 86,11% melebihi indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 75%. Tingkat ketuntasan motivasi berwirausaha peserta didik siklus I dan siklus II diperoleh selisih 19,44%.

Kata Kunci: konseling karir, motivasi, wirausaha

Abstract

This research is designed use Action Research in Guidance and Counseling (PTBK) with population research 90 students, with 36 students sample. The instrument of data accumulation are questionnaire, interview, observation, anecdote note, documentation. This action research consists of 4 main component (1) Planning (2) Implementation (3) Observation (4) Reflection. The indicator of success with researchers agreement with counseling teacher that is 75%. Meanwhile the students are told total in study if get minimum value 75. The research result show the implementation of career counseling get average 69,44% in first cycle. Meanwhile in second cycle get average 84,26%. Based on descriptive analyst, the research result are obtained from student behavior which is relevant with indicators of entrepreneurship motivation in first cycle reach 71,18% can be increased up to 85,76% in second cycle, the level of entrepreneurship motivation in first cycle are obtained the students who get adequate score are 24 students (66,67%) can be increase in second cycle that is the level of entrepreneurship motivation in students who get adequate score are 31 students (86,11%) exceeds the indicator of success that be expected are 75%. So that career counseling services is said to have been successful and research stopped. There is a role of career counseling to increase entrepreneurship motivation for students grade X automotive Vocational High School Jatibarang Brebes Recency Academic Year 2014/2015. It's proved from the level of entrepreneurship motivation in students who get adequate score are 24 students (66,67%) can be increased in second cycle becomes 31 students who get adequate score is 86,11% exceeds the indicator of success that be expected are 75%. Mastery level of motivation students in first cycle and second cycle are obtained difference is 19,44%.

Key : carrier counseling, motivation, entrepreneur.

PENDAHULUAN

Pendidikan kewirausahaan di Indonesia masih kurang memperoleh perhatian, baik oleh dunia pendidikan maupun masyarakat. Akibatnya peserta didik tidak mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah, memecahkan masalah kehidupan yang dihadapi dalam kehidupan keseharian. Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan umumnya kurang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain sehingga mereka hanya berfokus mencari pekerjaan setelah lulus sekolah.

Konseling karir merupakan salah satu jenis konseling yang berusaha membantu individu untuk memecahkan masalah karir, memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya antara kemampuan dan lingkungan hidupnya, memperoleh keberhasilan dan perwujudan diri dalam perjalanan hidupnya. Konseling karir terkait dengan perkembangan kemampuan kognitif dan afektif, maupun keterampilan seseorang dalam mengembangkan motivasi peserta didik dalam menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain sehingga peserta didik setelah lulus sekolah tidak hanya berfokus mencari pekerjaan, tetapi mencari peluang usaha dalam berwirausaha.

Menurut Winkel (2005:114), Konseling karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki. Konseling karir juga dapat dipakai sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan peserta didik yang harus dilihat sebagai bagian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam setiap pengalaman belajar bidang studi.

Selanjutnya Supriatna, (2010:11) memberikan definisi konseling karir sebagai berikut: Suatu proses bantuan, layanan, pendekatan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkan, mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggungjawab atas keputusan yang diambilnya itu sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna.

Melalui layanan konseling karir peserta didik diharapkan mampu membentuk pola karir, mengenal keterampilan, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkan, menentukan dan mengambil keputusan yang tepat serta bertanggungjawab, sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna.

METODE

Penelitian kualitatif merupakan desain penelitian studi kasus, dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam. Pada penelitian dalam skripsi ini, tipe penelitian kualitatif dengan *setting action* (tindakan). Sebuah penelitian tindakan harus membuat perencanaan yang telah ditentukan. Melaksanakan PTBK dapat dilakukan oleh guru BK sendiri dan juga dilakukan oleh calon guru BK. Penelitian ini dirancang menggunakan metode Penelitian Tindakan dalam Bimbingan Konseling (PTBK). Menurut Hidayat dan Badrujaman (2012:12), “guru BK dapat melakukan penelitian tindakan dalam BK atau disingkat PTBK (istilah ini belum disepakati bersama) dengan leluasa yang ditujukan pada sekelompok anak.” Dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan tindakan langsung tetapi hanya dengan mendampingi dan melakukan pengamatan secara langsung selama penelitian dengan guru BK.

HASIL

Berdasarkan hasil observasi dan catatan anekdot, tingkah laku peserta didik belum memenuhi indikator motivasi berwirausaha yang diharapkan (>75%) yaitu baru mencapai 54,17%. Melihat fakta tersebut perlu adanya upaya-upaya pembinaan dan bantuan dari guru BK dalam meningkatkan motivasi berwirausaha pada peserta didik. Selama ini layanan BK di SMK Puspongoro Jatibarang Kabupaten Brebes lebih didominasi oleh layanan klasikal. Layanan yang bersifat kelompok maupun individu lebih difokuskan kepada peserta didik yang bermasalah saja. Materi dan atau topik yang diberikan guru pembimbing juga

lebih banyak mengarah kepada layanan bidang pribadi, sosial dan belajar. Layanan konseling karir cenderung dikesampingkan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi berwirausaha peserta didik adalah dengan pemberian layanan konseling karir. Konseling karir merupakan salah satu jenis konseling yang berusaha membantu individu untuk memecahkan masalah karir, memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya antara kemampuan dan lingkungan hidupnya, memperoleh keberhasilan dan perwujudan diri dalam perjalanan hidupnya.

Konseling karir terkait dengan perkembangan kemampuan kognitif dan afektif, maupun keterampilan seseorang dalam mengembangkan motivasi peserta didik dalam menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain sehingga peserta didik setelah lulus sekolah tidak hanya berfokus mencari pekerjaan, tetapi mencari peluang usaha dalam berwirausaha.

Bidang layanan bimbingan dan konseling (BK) sebagai bagian integral dari sistem pendidikan memiliki peran strategis untuk membantu dalam memberikan pendidikan kewirausahaan kepada peserta didik sampai pada tataran internalisasi. Jenis layanan BK yang relevan dengan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan adalah konseling karir. Winkel (2005:114), menyatakan konseling karir adalah:

Layanan konseling dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan /profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki. Konseling karir juga dapat dipakai sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan peserta didik yang harus dilihat sebagai bagian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam setiap pengalaman belajar bidang studi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di SMK Puspongoro Jatibarang Kabupaten Brebes pada tanggal 15 Januari 2015, layanan BK lebih didominasi oleh layanan klasikal. Layanan yang bersifat kelompok maupun individu lebih difokuskan kepada peserta didik yang bermasalah saja. Materi dan atau topik yang diberikan guru pembimbing juga lebih banyak mengarah kepada layanan bidang pribadi, sosial dan belajar. Layanan konseling karir cenderung dikesampingkan. Di sisi lain pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan yang diajarkan di sekolah, selama ini baru memperkenalkan konsep teoritik kewirausahaan belum kepada taraf bagaimana memberikan spirit menjadi *enterepreneur*. Padahal kemampuan kewirausahaan merupakan salah satu faktor untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan, seperti bersikap mandiri, berani mengambil risiko, mampu menangkap peluang yang ada, kreatif dan inovatif. Perlu ditumbuhkan jiwa berwirausaha para peserta didik, sehingga dapat menyiapkan diri berwirausaha.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis deskriptif, bahwa pelaksanaan konseling karir pada peserta didik kelas X Teknik Kendaraan Ringan Sekolah Menengah Kejuruan Puspongoro Jatibarang Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2014/2015 diperoleh rata-rata 69,44% pada siklus 1, artinya peserta didik dalam mengikuti layanan konseling karir sebesar 69,44% dari yang diharapkan pada siklus I. Sedangkan pada siklus 2 diperoleh rata-rata 84,26%, artinya peserta didik dalam mengikuti layanan konseling karir sebesar 84,26% dari yang diharapkan.

Berdasarkan analisis deskriptif, bahwa layanan konseling karir dapat meningkatkan motivasi berwirausaha peserta didik kelas X Teknik Kendaraan Ringan Sekolah Menengah Kejuruan Puspongoro Jatibarang Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2014/2015, terbukti dari hasil penelitian diperoleh tingkah laku peserta didik yang relevan dengan indikator motivasi berwirausaha pada siklus 1 mencapai 71,18% dapat ditingkatkan menjadi 85,76% pada siklus 2. Sedangkan tingkat motivasi berwirausaha pada siklus 1 diperoleh peserta didik yang tuntas sebanyak 24 peserta didik (66,67%) dapat ditingkatkan pada siklus 2 yaitu tingkat motivasi berwirausaha peserta didik yang tuntas sebanyak 31 peserta didik (86,11%) melebihi indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 75% sehingga layanan konseling karir dikatakan telah berhasil dan penelitian dihentikan.

DAFTAR PUSTAKA

Dede Rahmat Hidayat dan Aip Badrujaman. 2012. *Penelitian Tindakan dalam Bimbingan Konseling*. Jakarta: Indeks.

Supriatna, Mamat. 2010. *Model Konseling Aktualisasi Diri untuk Mengembangkan Kecakapan Pribadi Mahasiswa*. Disertasi. PPS. UPI. Bandung: Tidak diterbitkan.

Winkel. 2005. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Tama.